

## KORELASI ASPEK KOGNITIF TERHADAP PEMANFAATAN *VOLUNTARI COUNSELING TESTING* (VCT)

**M. Iqbal Angga Kusuma<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi D.III Keperawatan, Politeknik Negeri Subang  
m.kusuma@polsub.ac.id

**\*Nilam Noorma<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur  
\* ns.nilamnoorma@gmail.com

**Eva Riantika Ratna Palupi<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Prodi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Subang  
eva.palupi@polsub.ac.id

**Dwi Diana Putri<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Prodi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Subang  
dwi.putri@polsub.ac.id

*Coresspondence Author:* Nilam Noorma; ns.nilamnoorma@gmail.com

**Abstract:** *Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the human immune system, which functions to fight various infections and diseases. VCT as an early detection service for HIV / AIDS infection. The purpose of the study was to determine the correlation of cognitive aspects to the utilization of Voluntary Counseling Testing (VCT). The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at Padang Bulan Health Center Medan. The research was conducted in October 2024. The study population was all patients who visited and utilized Voluntary Counseling Testing (VCT) services. The sample amounted to 79 respondents. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed a relationship between cognitive aspects of attitude (p value: 0.000) to the utilization of VCT services. It is recommended for family members to provide support to PLWHA to utilize VCT services.*

**Keywords:** *HIV, Attitudes, VCT*

**Abstrak:** *Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, yang berfungsi untuk melawan berbagai infeksi dan penyakit. VCT sebagai layanan deteksi dini terhadap infeksi HIV/AIDS. Tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi aspek kognitif terhadap pemanfaatan Voluntari Counseling Testing (VCT). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Padang Bulan Medan. Penelitian dilakukan di bulan Oktober tahun 2024. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien yang berkunjung dan memanfaatkan layanan *Voluntari Counseling Testing* (VCT). Sampel berjumlah 79 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara aspek kognitif sikap (p value: 0,000) terhadap pemanfaatan layanan VCT. Disarankan kepada anggota keluarga untuk memberikan dukungan kepada ODHA untuk memanfaatkan layanan VCT.*

**Kata Kunci :** *HIV, Sikap, VCT*

## A. Pendahuluan

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, yang berfungsi untuk melawan berbagai infeksi dan penyakit. Ketika seseorang terinfeksi HIV, virus ini secara perlahan merusak sistem imun tubuh, menjadikannya lebih rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit lainnya. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kondisi lanjutan yang disebabkan oleh infeksi HIV, di mana sistem kekebalan tubuh menjadi sangat lemah, sehingga tubuh tidak dapat lagi melawan infeksi dengan efektif. Perjalanan penyakit ini tergolong lambat, dengan gejala-gejala AIDS baru biasanya muncul sekitar 10 tahun atau lebih setelah seseorang terinfeksi HIV. Hal ini menjadikan HIV/AIDS sebagai penyakit yang sangat berbahaya karena sering kali penderita tidak menyadari bahwa mereka terinfeksi dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa HIV dapat menyebar dengan sangat cepat, baik melalui hubungan seksual yang tidak aman, transfusi darah yang terkontaminasi, atau penggunaan jarum suntik bersama. Penyakit ini merupakan salah satu infeksi yang paling mematikan dan menjadi penyebab utama kematian di berbagai belahan dunia. (Noviana, 2018).

Menurut laporan 2023 UNAIDS Global AIDS Update, pada tahun 2022 sekitar 1,3 juta orang tertular HIV dan 630.000 orang meninggal karena penyakit yang berhubungan dengan AIDS. Diperkirakan ada 39 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV pada akhir tahun 2022. Sekitar 53 persen dari seluruh orang yang hidup dengan HIV adalah perempuan dan anak perempuan. Dari seluruh wilayah di dunia, Afrika masih menjadi "rumah" bagi HIV dengan jumlah pengidap HIV terbanyak, yakni 25,6 juta orang. Di urutan kedua dan ketiga, ada Asia Tenggara dan Amerika yang masih-masing terdapat 3,9 dan 3,8 orang terinfeksi HIV. Sementara paling sedikit, 490.000 orang terinfeksi HIV berada di region Mediterania Timur (UNAID, 2023).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1507/MENKES/SK/X/2005 tentang Pedoman Pelayanan Konseling dan Tes HIV/AIDS secara Sukarela (*Voluntary Counseling and Testing/VCT*) menegaskan pentingnya deteksi dini terhadap infeksi HIV/AIDS. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan layanan konseling dan tes HIV/AIDS yang dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Layanan ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui status HIV seseorang, tetapi juga berperan penting dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit serta mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul akibat keterlambatan diagnosis. Melalui pendekatan VCT yang bersifat sukarela, individu diberikan kesempatan untuk mendapatkan edukasi yang memadai tentang HIV/AIDS, melakukan tes secara sadar, serta menerima pendampingan psikososial baik sebelum maupun sesudah tes. Layanan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengetahui status HIV mereka sejak dini, sehingga memungkinkan dilakukan langkah-langkah medis dan nonmedis untuk mencegah penularan lebih lanjut serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

Dalam rangka mengoptimalkan program ini, Keputusan Menteri tersebut juga menetapkan bahwa pelayanan VCT wajib disediakan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di rumah sakit dan Puskesmas yang telah memenuhi syarat sebagai penyedia layanan VCT. Dengan tersedianya layanan VCT yang berkualitas, diharapkan angka kesakitan dan kematian akibat HIV/AIDS dapat ditekan melalui deteksi dini, pengobatan yang tepat, serta pendekatan edukatif yang berkelanjutan kepada masyarakat.

Berdasarkan survei awal, didapatkan informasi Poli VCT Puskesmas Padang Bulan Medan, pada tahun 2022 data kunjungan klien ke Pelayanan VCT Puskesmas Padang Bulan mencapai 261 orang pertahun dan pada tahun 2023 sebanyak 314 orang pertahun. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 orang klien VCT, 4 orang mengatakan bahwa tidak mengerti tentang gejala HIV/AIDS, penyebab, cara penularan, cara pencegahan dan

manfaat dari konseling tes dalam VCT, tidak mau melakukan konseling selanjutnya karena merasa malu dan takut jika orang lain tahu tentang penyakit yang diderita, 1 orang mengatakan paham tentang HIV/AIDS dan manfaat VCT serta berniat untuk melakukan kunjungan kembali. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi aspek kognitif terhadap pemanfaatan *Voluntari Counseling Testing* (VCT).

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Padang Bulan Medan. Penelitian dilakukan di bulan Oktober tahun 2024. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien yang berkunjung dan memanfaatkan layanan *Voluntari Counseling Testing* (VCT). Sampel berjumlah 79 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Layanan VCT, Aspek Kognitif Sikap**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pemanfaatan Layanan VCT</b>			
1	Kurang	45	57
2	Baik	34	43
<b>Total</b>		<b>79</b>	<b>100,0</b>
<b>Sikap</b>			
1	Negatif	52	65,8
2	Positif	27	34,2
<b>Total</b>		<b>79</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 45 responden (57%) yang kurang memanfaatkan layanan VCT dengan mayoritas responden memiliki sikap negatif berjumlah 52 responden (65,8%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Aspek Kognitif Sikap Terhadap Pemanfaatan Layanan VCT**

Aspek Kognitif Sikap	Pemanfaatan Layanan VCT				P value		
	Kurang		Baik				Total
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	36	69	16	31	52	100	0,000
Positif	9	33	18	67	27	100	
Jumlah	45	57	34	43	79	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 52 responden dengan aspek kognitif sikap negatif, terdapat 36 responden (69%) kurang dalam pemanfaatan layanan VCT. Adapun dari 27 responden dengan aspek kognitif sikap positif, terdapat 9 responden (33%) kurang dalam pemanfaatan layanan VCT. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara aspek kognitif sikap terhadap pemanfaatan layanan VCT.

Merujuk hasil penelitian, aspek kognitif sikap mempengaruhi pemanfaatan layanan VCT. Sikap merupakan salah satu kemampuan internal atau aspek psikologis dalam diri individu yang berperan penting dalam menentukan pilihan atau pengambilan tindakan

terhadap suatu objek, situasi, atau peristiwa tertentu. Sikap mencerminkan kesiapan mental seseorang untuk merespons rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Terutama jika sikap yang dimiliki bersifat terbuka dan positif, maka hal tersebut cenderung akan terlihat secara nyata dalam perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut. Artinya, sikap dapat menjadi cerminan awal dari bagaimana seseorang akan bertindak dalam situasi tertentu. Pada dasarnya, sikap adalah bentuk reaksi evaluatif yang muncul dalam diri seseorang saat ia berhadapan dengan suatu stimulus atau rangsangan dari luar. Respon ini bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada penilaian individu terhadap stimulus tersebut.

Respon tersebut belum tentu langsung diwujudkan dalam tindakan nyata, tetapi sudah menunjukkan kecenderungan arah perilaku. Sikap terbentuk melalui proses belajar, pengalaman pribadi, interaksi sosial, serta informasi yang diterima, dan menjadi dasar dalam menentukan bagaimana seseorang akan bertindak atau bereaksi dalam konteks sosial maupun individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional. Sikap klien dari kelompok berisiko terhadap layanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) di Puskesmas Padang Bulan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pengalaman pribadi dan latar belakang budaya masyarakat setempat. Dalam konteks budaya lokal, terdapat anggapan bahwa melakukan pemeriksaan VCT merupakan suatu bentuk aib yang dapat mencoreng nama baik keluarga. Pandangan ini mengakar kuat dalam norma sosial masyarakat, sehingga menyebabkan individu dari kelompok berisiko enggan untuk menjalani pemeriksaan, meskipun mereka menyadari pentingnya deteksi dini terhadap HIV/AIDS. Selain itu, sikap negatif yang ditunjukkan oleh klien dari kelompok berisiko juga didorong oleh rasa takut akan kebocoran informasi pribadi. Mereka merasa tidak yakin bahwa kerahasiaan hasil tes akan benar-benar dijaga oleh petugas layanan kesehatan. Ketakutan ini membuat mereka semakin tertutup dan enggan mengakses layanan kesehatan yang seharusnya dapat membantu mereka secara fisik maupun psikologis.

Dari berbagai faktor yang memengaruhi sikap tersebut, pengalaman pribadi terbukti menjadi elemen yang paling dominan. Banyak individu dari kelompok berisiko memiliki pengalaman buruk di masa lalu, seperti dikucilkan oleh keluarga, dijauhi oleh lingkungan sekitar, atau bahkan dianggap sebagai beban dan aib oleh masyarakat. Stigma negatif terhadap penderita HIV/AIDS masih sangat kuat, dan hal ini memperparah keadaan mereka secara emosional maupun sosial. Akibatnya, mereka merasa tidak memiliki tempat dalam masyarakat, sehingga muncul sikap penolakan terhadap layanan kesehatan, termasuk layanan VCT. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih humanis, edukatif, dan menjaga kerahasiaan pasien sangat dibutuhkan untuk mengubah persepsi serta meningkatkan akses kelompok berisiko terhadap layanan VCT.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara aspek kognitif sikap terhadap pemanfaatan layanan VCT. Disarankan kepada anggota keluarga untuk memberikan dukungan kepada ODHA untuk memanfaatkan layanan VCT.

#### **Daftar Pustaka**

- Fitriah, R., Novial, L, D. (2021). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada ODHA Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda. Borneo Student Research. Vol 2 No. 2.
- Kemenkes, RI. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2024). Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta:

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice*, Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022 .
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018
- Rahmadani, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien HIV/AIDS Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di Puskesmas Manahan Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- UNAIDS. (2020). Statistik HIV global. 1–6.
- UNAIDS. (2022). Global HIV & AIDS statistics-Fact sheet.  
<https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>